

Pendampingan Pengelolaan Di Lembaga Diniyah Islamiyah Adam Institute Dusun Numpeng – Desa Jago Kecamatan Praya Lombok Tengah

Muh. Asroruddin Al Jumhuri¹, Fatmawati²

^{1,2)} STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat-NTB

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Amin Gersik Kediri

Email: asror.fakod@gmail.com¹, fatmadika@gmail.com²

Abstrak

Secara historis, kelahiran madrasah di Indonesia dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, aspek internal faktor ajaran Islam yang memang lebih mengutamakan kewajiban menuntut ilmu, termasuk ilmu agama. Kedua, aspek eksternal faktor kondisi pendidikan Islam di Indonesia yang memang sedang membutuhkan kehadiran madrasah sebagai salah satu pendidikan alternatif bersifat keagamaan di tengah keberadaan lembaga pendidikan modern kolonial Belanda di Indonesia. Peneliti telah melaksanakan kegiatan pendampingan pengelolaan Lembaga di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute, Dusun Numpeng, Desa Jago, Kecamatan Praya, pembinaan tersebut terfokus pada manajemen tenaga pendidik di Madrasah tersebut. Bentuk Kegiatan pendampingan dilakukan dengan terlibat langsung dalam pengelolaan Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute, Dusun Numpeng, Desa Jago, Kecamatan Praya, Lombok Tengah. Yaitu dengan melibatkan diri mulai dari perencanaan, pengawasan dan mengevaluasi setiap kegiatan yang terdapat di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan dan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh Kepala Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute beserta seluruh pengurus dan guru.

Kata kunci: Pendampingan dan Pengelolaan Lembaga Diniyah Islamiyah.

Abstract

Historically, the birth of madrasah in Indonesia can be seen from two aspects. First, the internal aspect of Islamic teachings prioritizes the obligation to study, including religious knowledge. Second, the external factor is the condition of Islamic education in Indonesia

which requires the presence of madrasah as an alternative religious education during modern Dutch colonial educational institutions in Indonesia. Researchers have conducted mentoring activities for managing institutions at the Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute, Numpeng Hamlet, Jago Village, Praya District. This guidance is focused on the management of teaching staff at the Madrasah. The form of mentoring activities is carried out by being directly involved in the direction of the Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute, Numpeng Hamlet, Jago Village, Praya District, Central Lombok. Namely, apply yourself in planning, monitoring, and evaluating every activity at Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute. It is intended that every action and plan be carried out in accordance with what was previously planned by the Head of Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute and all administrators and teachers.

Keywords: Assistance and Management of Diniyah Islamiyah Institutions.

Article Info

Received date: 11 Januari 2023

Revised date: 17 Januari 2023

Published date: 30 Januari 2023

1. PENDAHULUAN

Madrasah adalah kata dalam bahasa Arab yang berasal dari fi'il madi "darasa" yang berarti "tempat belajar" atau "tempat memberikan pembelajaran". Dalam bahasa Indonesia madrasah berarti sekolah. Kenyataannya, madrasah berasal dari bahasa Arab dan diserap dalam bahasa Indonesia dalam bentuk aslinya yaitu madrasah. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih memahami madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan agama dan keagamaan.

Malik Fadjar mengemukakan bahwa secara teknis sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung, madrasah sama artinya dengan sekolah. Namun, lebih spesifik madrasah diartikan sebagai "sekolah agama". Hal ini dimaksudkan bahwa madrasah adalah tempat siswa memperoleh pembelajaran agama Islam (1998:111).

Secara historis, kelahiran madrasah di Indonesia dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, aspek internal faktor ajaran Islam yang memang lebih mengutamakan kewajiban menuntut ilmu, termasuk ilmu agama. Kedua, aspek eksternal faktor kondisi pendidikan Islam di Indonesia yang memang sedang

membutuhkan kehadiran madrasah sebagai salah satu pendidikan alternatif bersifat keagamaan di tengah keberadaan lembaga pendidikan modern kolonial Belanda di Indonesia.

Di samping itu, secara teknis praktis madrasah terbagi dua yaitu madrasah dan madrasah diniyah. Istilah pertama yaitu madrasah digunakan sebagai istilah sekolah yang mengajarkan “ilmu umum” dan “ilmu agama”. Sedangkan madrasah diniyah diartikan sebagai sekolah yang mengajarkan hanya khusus ilmu-ilmu agama.

Dalam kajian sejarah, Nurcholish Madjid menyebutkan bahwa madrasah merupakan cikal bakal pesantren yang berkembang lebih dahulu di Indonesia. Dengan kata lain, madrasah merupakan perkembangan lebih lanjut dari pesanten. Karenanya, menjadi penting meninjau keberadaan madrasah sebagai mata rantai perkembangan pesantren di masa lalu (1997:3).

Madrasah Diniyah merupakan sebuah jenjang pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam upaya mencetak dan membina sumber daya yang berkualitas dari segi keimanan, akhlak, dan intelektualitasnya sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif dan sebagainya Sumartama, dkk. (2001: 285).

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orangtua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan agama Islam Zakiah Drajad, dkk (2004: 104). Sehingga kurangnya pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan disekolah dapat diatasi dengan mengikuti Madrasah Diniyah tersebut. Untuk hal ini pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 Pasal 30. Undang-Undang tersebut di jelaskan bahwa: “Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.

Manajemen merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam. Manajemen mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan sebuah lembaga pendidikan agar konsep dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Manajemen sangat diperlukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sumberdaya manusia merupakan komponen terpenting dalam suatu organisasi, mereka adalah orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreatifitas serta usahanya untuk organisasi. Sehingga sumberdaya manusia sangat perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang banyak diselenggarakan oleh pengelola pesantren dan juga para tokoh-tokoh agama di masyarakat. Meski Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal, pengelolaan Madrasah Diniyah juga harus senantiasa dilaksanakan dengan baik. Namun, berdasarkan pengamatan awal peneliti, diperoleh gambaran bahwa pengelolaan Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute masih cenderung mengikuti sistem pengelolaan pesantren.

Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan secara klasikal yang mengikuti sistem pengelolaan pesantren. Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute tersebut adalah sebagai wujud upaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan Agama bagi anak-anak di masyarakat, khususnya di sekitar Dusun Numpeng, Desa Jago, Kecamatan Praya, Lombok Tengah.

Sasaran yang hendak dicapai dari penyelenggaraan Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute adalah terrealisasinya penyelenggaraan pendidikan di bidang agama secara optimal. Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran,

sebelum terjun dalam proses pembelajaran seorang pendidik atau pengajar perlu menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu. Rencana pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dan materi materi yang hendak di sampaikan kepada peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran, pendidik akan lebih mudah dan lebih maksimal dalam penyampaian ilmu-ilmu kepada peserta didik.

Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti telah melaksanakan kegiatan pendampingan pengelolaan Lembaga di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute, Dusun Numpeng, Desa Jago, Kecamatan Praya, pembinaan tersebut terfokus pada manajemen tenaga pendidik di Madrasah tersebut.

2. METODE

Kelancaran pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah diniyah sangat bergantung pada berfungsi atau tidaknya manajemen madrasah. Tanpa adanya manajemen yang baik sulit kiranya bagi madrasah untuk berjalan lancar menuju kearah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai oleh madrasah diniyah. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen penting dan tidak dapat di pisahkan dari proses pendidikan utamanya dalam pembelajaran. Tanpa manajemen yang baik tidak mungkin dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, efektif dan efisien.

Manajemen merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam. Manajemen mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan sebuah lembaga pendidikan agar konsep dan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan.

Manajemen sangat diperlukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sumberdaya manusia merupakan komponen terpenting dalam suatu organisasi, mereka adalah orang-orang yang memberikan tenaga, bakat,

kretifitas serta usahanya untuk organisasi. Sehingga sumberdaya manusia sangat perlu di perhatikan dan di manajemen dengan baik.

Proses perekrutan tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute dilaksanakan secara tidak terprogram dan terstruktur. Hal ini tentu akan berdampak terhadap kualitas pendidik yang direkrut. Selain itu, pendidik juga tidak diwajibkan untuk menyusun rencana kerja dalam dokumen tertulis layaknya pendidik di lembaga pendidikan formal yang wajib menyusun rencana pengajaran. Hal ini tentu akan menimbulkan hambatan tersendiri dalam penilaian kinerja pendidik secara keseluruhan. Selanjutnya, bagi pendidik juga tidak diberlakukan adanya batasan beban mengajar, baik batas minimal maupun batas maksimal. Hal ini akan berimbas terhadap upaya pemberdayaan pendidik secara efektif dan efisien.

Keberadaan pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan dianggap sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pendidik bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Perlu adanya seleksi terprogram dalam perekrutan seorang pendidik sehingga dapat diketahui bahwa pendidik yang di rekrut merupakan pendidik yang professional dan kompeten dalam bidangnya, serta dapat memantau pencapaian keberhasilan program dalam sebuah lembaga pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, sebelum terjun dalam proses pembelajaran seorang pendidik atau pengajar perlu menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu. Rencana pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dan materi materi yang hendak di sampaikan kepada peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran, pendidik akan lebih mudah dan lebih maksimal dalam penyampaian ilmu-ilmu kepada peserta didik.

Saat ini Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute masih menjalani keberlangsungan pengelolaanya dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Rencana kedepan, Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute akan menjalin

kerjasama dengan beberapa lembaga terkait, baik lembaga negeri ataupun swasta.

Bentuk Kegiatan pendampingan dilakukan dengan terlibat langsung dalam pengelolaan Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute, Dusun Numpeng, Desa Jago, Kecamatan Praya, Lombok Tengah. Yaitu dengan melibatkan diri mulai dari perencanaan, pengawasan dan mengevaluasi setiap kegiatan yang terdapat di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute.

Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan dan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh Kepala Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute beserta seluruh pengurus dan guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute, khususnya dalam hal manajemen tenaga pendidik dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Perencanaan

Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute tidak melakukan perencanaan secara terperinci, Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute hanya menentukan bagi Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute harus benar-benar menguasai ilmu-ilmu Agama Islam terutama dalam bidang Al Qur'an dan penguasaan kitab-kitab (kitab kuning). Hal ini berlawanan dengan apa yang kemukakan oleh Hartani (2011: 97) Bahwa perencanaan harus dilakukan oleh perencana setelah dan se akurat mungkin berbasis analisis kebutuhan dan penyediaan dengan menggunakan metode perencanaan yang sudah banyak tersedia.

Dalam perencanaan ini dirumuskan mengenai beberapa hal diantaranya mengidentifikasi kebutuhan tenaga pendidik yang dibutuhkan, sistem rekrutmen tenaga pendidik, sistem pemberian kompensasi kepada tenaga pendidik, sistem pembinaan terhadap tenaga pendidik, sistem pemberhentian

dan pelepasan tenaga pendidik, dan sistem penilaian terhadap kinerja tenaga pendidik.

2. Perekrutan dan Penempatan Tenaga Pendidik sesuai dengan bidang keilmuannya

Dalam perekrutan tenaga pendidik Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute di lakukan setiap saat bahwa tidak ada waktu khusus dalam perekrutan Tenaga pendidik. Perekrutan di lakukan setiap saat apabila terjadi kekosongan pendidik, dikarenakan adanya pengunduran diri atau karena pendidik yang bersangkutan tidak lagi berdomisili di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute dan sekitarnya (pendidik pindah tempat tinggal), selain itu karena pendidik yang bersangkutan memiliki tugas atau aktivitas yang cukup padat di luar Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute sehingga tidak lagi dapat meluangkan waktu untuk turut mengajar di Madrasah Diniyah Darul Falah. Ada dua proses sistem Perekrutan tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute yang pertama adalah pengajuan kepada pihak Madrasah Diniyah, dalam prses ini pengajuan hanya di ajukan kepada kepala Madrasah Diniyah melalui pembicaraan tanpa adanya surat pengajuan resmi secara tertulis. Dan kepala Madrasah Diniyah langsung memberi keputusan apakah di terima atau tidak. Yang ke dua adalah penunjukan, penunjukan di lakukan oleh kepala Madrasah Diniyah kepada beberapa santri yang sedang mondok di asrama putri dan masyarakat yang di kira oleh kepala Madrasah Diniyah mampu mengemban kewajiban sebagai pengajar di Madrasah Diniyah. Dalam perekrutan ini pihak Madrasah Diniyah tidak mengadakan seleksi khusus terhadap calon pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute, Pihak Madrasah Diniyah hanya melakukan wawancara kepada calon yang di tunjuk maupun calon yang mengajukan diri. Maksud dari wawancara tersebut adalah untuk memastikan bahwa calon pendidik yang di tunjuk maupun yang mengajukan diri benar-benar mengetahui Ilmu Al Qur'an serta Membaca kitab-kitab klasik atau kitab

kuning, serta harus jelas dari mana dan kepada siapa calon pendidik tersebut mempelajari Al Qur'an dan kitab-kitab klasik tersebut.

Ada dua proses dalam perekrutan tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Darul Falah yaitu melalui pengajuan dan permohonan dari pihak Madrasah Diniyah sendiri. Pengajuan: Meski sistem seleksi perekrutan tenaga pendidik di Madrasah Diniyah bersifat kekeluargaan (tanpa surat lamaran), tidak serta merta mereka yang mengajukan diri akan di terima begitusaja tanpa adanya pertimbangan. Pihak yang mengajukan diri akan di seleksi dengan mengadakan wawancara dan praktek mengajar, jika kemampuan mereka memadai untuk menjadi pendidik di Madrasah Diniyah maka mereka akan di terima, sebaliknya jika kurang memadai maka mereka di tolak. Kemudian permohonan dalam perekrutan tenaga pendidik oleh pihak Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute adalah: Pertama-tama kepala Madrasah Diniyah beserta staf menentukan beberapa Individu-individu yang di kira layak untuk di rekrut menjadi tenaga pendidik, kemudian di adakan musyawarah untuk memilah calon terbaik dari beberapa kandidat yang telah di tentukan, setelah mencapai keputusan, pihak Madrasah Diniyah akan mengajukan permohonan kepada calon yang telah terpilih.

3. Penempatan atau Pembagian Tugas.

Pembagian tugas bagi pendidik Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute dilaksanakan secara kekeluargaan, yakni dengan cara melakukan musyawarah antara Kepala beserta staf pengelola Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute dengan calon pendidik yang bersangkutan. Adapun model yang diterapkan dalam penugasan pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute adalah pendidik bertugas sebagai ustadz dirosah atau pengampu mata pelajaran, bukan guru kelas. Kebijakan tersebut diambil dengan alasan pihak pengelola Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute menyadari bahwa kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh setiap pendidik berbeda. Selain itu, dengan model tersebut

juga diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya kejenuhan para peserta didik apabila diajar/dididik oleh seorang pendidik saja jika menggunakan model guru kelas.

Faktor pendukung dalam pembagian tugas bagi pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute adalah bahwa sebagian besar pendidik Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute merupakan alumni Madrasah Diniyah yang bertempat tinggal di sektar Maadin dan santri Asrama Putri yang berada satu komplek dengan Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute. Hal ini akan mempermudah pengelola Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute (yang juga berdomisili Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute) untuk melakukan identifikasi mengenai bidang keahlian dari masing-masing pendidik. Sedangkan faktor yang sedikit menjadi penghambat dalam pembagian tugas bagi pendidik Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute adalah terdapat pendidik yang memiliki aktivitas atau kesibukan yang berbenturan waktunya dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute.

4. Pemberian kompensasi bagi Tenaga Pendidik disesuaikan dengan kinerja yang telah ia lakukan

Pemberian kompensasi bagi pendidik Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute dilaksanakan oleh bendahara Madrasah Diniyah dengan diawasi oleh Kepala Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute. Menurut Kepala Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute, kompensasi yang diberikan kepada pendidik Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute bukan merupakan gaji atau upah bagi pendidik, melainkan merupakan tunjangan sebagai salah satu wujud penghargaan dan ucapan terima kasih dari pihak pengelola kepada para pendidik Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute.

Besaran atau jumlah kompensasi yang diberikan kepada tiap- tiap pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute disesuaikan dengan tugas mengajar yang diemban oleh tiap-tiap pendidik tersebut.

Kepala Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute menerangkan bahwa hal tersebut dilaksanakan berdasarkan salah satu kaidah dalam ajaran Islam yang berarti “imbalan yang diperoleh oleh seseorang sesuai dengan kepayahan atau usaha orang tersebut”.

5. Pembinaan dan Pengembangan Pendidik

Ibrahim Bafadal (2008: 63), mengemukakan bahwa program pembinaan dan atau pengembangan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalisme sebaiknya dilaksanakan melalui langkah-langkah yang sistematis, seperti melakukan identifikasi terhadap kekurangan atau kelemahan, menentukan program pembinaan dan atau pengembangan yang dinilai perlu dilakukan untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan, merumuskan tujuan dilaksanakannya program pembinaan dan atau pengembangan, merancang dan menetapkan materi atau kecakapan yang hendak diberikan dan media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembinaan dan atau pengembangan, merancang dan menetapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembinaan dan atau pengembangan, menetapkan bentuk dan instrumen yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembinaan dan atau pengembangan, menyusun dan mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pembinaan dan atau pengembangan, melaksanakan kegiatan pembinaan dan atau pengembangan sesuai dengan materi, metode dan media yang telah ditetapkan sebelumnya, mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pembinaan dan atau pengembangan, serta menetapkan program tindak lanjut dari kegiatan pembinaan dan atau pengembangan.

Pembinaan bagi pendidik di Madrasah Diniyah diadakan beberapa kegiatan diantaranya pengarahan pada setian akhir semester oleh kepala Madrasah Diniyah, serta adanya pengayaan meteri bagi segenap pendidik pada setiab senin malam sampai rabu malam. Selain pembinaan-pembinaan tersebut, ada pula pembinaan yang diadakan oleh instansi pemerintahan seperti seminar dan workshop, Ada beberapa pembinaan bagi pendidik di

Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute diantaranya adalah pembinaan dalam penguasaan materi pada setiap senin malam sampai rabu malam bagi semua pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute. Selain itu ada pembinaan dari instansi pemerintahan seperti workshop, seminar dll.

6. Pelepasan Atau Pemberhentian Pendidik

Pelepasan atau pemberhentian pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute dilaksanakan apabila pihak pendidik mengajukan pengunduran diri kepada pengelola Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute, baik secara tertulis maupun tidak tertulis atau lisan. Atau pendidik merasa tidak mampu mengajar dan memberikan materi disebabkan karena kesibukan atau memiliki pekerjaan lain yang berbenturan dengan jam mengajar di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute.

7. Penilaian Kinerja Tenaga Pendidik

Di perlukan penilaian kerja terhadap tenaga pendidik sebagai landasan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan pendidik. Kepala Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute menyebutkan bahwa untuk mengontrol kualitas tenaga pendidik penilaian terhadap tenaga pendidik dilakukan minimal dua kali dalam setahun, penilaian itu di laksanakan setiap akhir semester setelah penyerahan nilai kepada peserta didik. Penilaian terhadap pendidik ini didasarkan pada nilai hasil ujian semester, jika nilai semester peserta didik kurang memenuhi syarat berarti kinerja tenaga pendidik masih kurang maksimal.

Dalam penilaian kinerja yang di terapkan oleh Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute sangatlah berlawanan dengan apa yang di kemukakan oleh Daryanto dan Mohammad Farid (2013: 93) bahwa dalam penilaian kinerja di lakukan dengan beberapa langkah yaitu menentukan sasaran, menentukan standar atau ukuran, menentukan metode dan pelaksanaan penilaian, evaluasi penilaian. Dalam hal penilaian kinerja

tenaga pendidik belum melakukan langkah-langkah sistematis bagaimana semestinya, penilaian hanya didasarkan pada nilai tes dari peserta didik.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28, sebagaimana dijelaskan bahwa:

- a. Kompetensi Pedagogis, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Professional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

Kompetensi Sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar Daryanto dan Mohmmd Farid (2013: 86).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pendampingan serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute tidak melakukan perencanaan secara terperinci, Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute hanya menentukan bahwa Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute harus benar-benar menguasai ilmu-ilmu Agama Islam terutama dalam bidang Al Qur'an dan penguasaan kitab-kitab klasik (kitab kuning).
2. Perekrutan pendidik dan pembagian tugas bagi pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute dilaksanakan dengan sistem kekeluargaan serta bersifat informal. Pengelola Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute hanya melakukan musyawarah untuk menentukan individu- individu yang layak untuk direkrut menjadi pendidik dan menempatkan individu yang tepat pada posisi/jabatan yang juga tepat.
3. Tujuan utama pengelola Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute dalam hal pemberian kompensasi bagi pendidik bukanlah untuk menarik pegawai yang berkualitas, mempertahankan pegawai, memotivasi kinerja, membangun komitmen, dan bukan juga untuk mendorong peningkatan pengetahuan maupun keterampilan pegawai, melainkan sebagai salah satu wujud penghargaan dan

ucapan terimakasih dari pihak pengelola kepada para pendidik di Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute hendaknya melakukan upaya peningkatan kualitas manajemen pendidik di lembaganya, seperti dalam hal pembinaan dan pengembangan pendidik. Pengelola Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute agar melaksanakan langkah-langkah sistematis dalam pembinaan dan pengembangan pendidik, seperti melakukan identifikasi terhadap kekurangan atau kelemahan, menentukan program pembinaan dan atau pengembangan yang dinilai perlu dilakukan untuk mengatasikekurangan atau kelemahan, merumuskan tujuan dilaksanakannya program pembinaan dan atau pengembangan, merancang dan menetapkan materi atau kecakapan yang hendak diberikan dan media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembinaan dan atau pengembangan, merancang dan menetapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembinaan dan atau pengembangan, menetapkan bentuk dan instrumen yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembinaan dan atau pengembangan, menyusun dan mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pembinaan dan atau pengembangan, melaksanakan kegiatan pembinaan dan atau pengembangan sesuai dengan materi, metode dan media yang telah ditetapkan sebelumnya, mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pembinaan dan atau pengembangan, serta

menetapkan program tindak lanjut dari kegiatan pembinaan dan atau pengembangan tersebut. Hal-hal tersebut penting untuk dilaksanakan karena merupakan faktor pendukung dalam upaya pencapaian sasaran program dari Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute yang telah ditetapkan, yakni realisasi penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam secara optimal, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, maupun dalam hal evaluasi, serta tercapainya pemberdayaan sumber daya manusia secara maksimal, baik pengurus, pengajar, maupun santri.

2. Pemerintah terkait agar senantiasa melaksanakan pembinaan maupun pengawasan kepada pengelola Madrasah Diniyah Islamiyah Adam Institute serta kepada para penyelenggara pendidikan sejenis mengenai manajemen pendidik yang baik dan berkualitas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para penyelenggara pendidikan mengenai manajemen pendidik yang baik dan berkualitas, sehingga dapat diterapkan di lembaga-lembaga yang mereka selenggarakan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, baik di lembaga masing-masing maupun secara universal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sabardi. 2001. Manajemen Pengantar. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2010. Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Educa.

- Cholid Narbuko, dkk. 2009. *Metodologi Pendampingan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Agama Republik Indonesia Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah diniyah, Pertumbuhan Dan Perkembangannya*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI. 2006. *Undang-undang RI No: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Daradjat, dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamani. 1998. *Manajemen*. Jakarta: Badan Penerbit IPWI.
- Fadjar, A. Malik. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, 1998.
- Haedar Amin, Es-Saha Isham. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Hartani. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang PRESSindo.
- Ibrahim Bafadal. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Nur Uhbiyati. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumartama dkk. 2001. *Pluralisme Dan Konflik Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Institut Dian.
- Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumberdaya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.